



**PENGARUH NON-PERFORMING FINANCING (NPF)
TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)**

Zuraidah dan Nur Koriatus Sholikhah
Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Kediri
Ida_mlg07@yahoo.co.id

Abstract

Non Performance Financing (NPF) is defined as a loan that has difficulty repaying due to intentional factors and or due to external factors beyond the ability of the debtor which can be measured by its collectability. Return on Assets (ROA) is the ratio ability used to measure management ability to generate income from asset management. This study aims to find out how the influence of NPF on ROA in Islamic People's Financing Banks in East Java in 2013-2016. This research was carried out on the BPRS in East Java using a quantitative approach. The sampling technique used in this study was through a purposive sampling approach. The sample of this study was 125 of the number of BPRS that experienced problems in the field of problematic financing and high ROA.

The results of this study indicate that there is no significant relationship between Non Performance Financing (NPF) on Return on Assets (ROA) on BPRS in East Java in 2013-2016. This can be seen from the significance of the t test both of which is $t_{count} 1.295 < t_{table} 1.65909$ which means that H_0 is accepted and H_a is rejected. Besides, the regression test results show that 2.4% Non Performance Financing (NPF) on BPRS in East Java is affected by (ROA). The constant value in the regression test of 0.275 states that if there is no Non Performance Financing (NPF) worth 0, then Return on Assets (ROA) is 27.5%. While the regression coefficient 0.175 states that every addition of 1% NPF will increase ROA by 17.5%. The insignificance is because the value of the reserve allocated for problem financing is greater than the value of the problematic financing faced. This proves that high Non-Performance Financing (NPF) has no significant effect on Return on Assets (ROA) on BPRS in East Java.

Keywords: NPF, ROA.

Abstrak

Non Performance Financing (NPF) diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektabilitasnya. Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Jawa Timur Tahun 2013-2016. Penelitian ini dilaksanakan pada BPRS di Jawa Timur dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 125 dari jumlah BPRS yang mengalami

permasalahan dalam bidang pembiayaan bermasalah dan ROA tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Non Performance Financing (NPF) terhadap Return on Assets (ROA) BPRS di Jawa Timur Tahun 2013-2016. Hal ini terlihat ketidak signifikansi uji t keduanya sebesar $t_{hitung}^{1,295} < t_{tabel} 1,65909$ yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Disamping itu hasil uji regresi menunjukkan 2,4% Non Performance Financing (NPF) BPRS di Jawa Timur dipengaruhi oleh Return on Assets (ROA). Nilai konstanta dalam uji regresi sebesar 0,275 menyatakan bahwa jika tidak ada Non Performance Financing (NPF) bernilai 0, maka Return on Assets (ROA) 27,5%. Sedangkan koefisien regresi 0,175 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% NPF akan meningkatkan ROA sebesar 17,5%. Ketidak signifikanan dikarenakan nilai cadangan yang dialokasikan untuk pembiayaan bermasalah lebih besar dari pada nilai pembiayaan bermasalah yang dihadapi. Hal ini membuktikan bahwa Non Performance Financing (NPF) yang tinggi tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS di Jawa Timur.

Kata Kunci : NPF, ROA.

A. PENDAHULUAN

Seiring Perkembangan dunia perekonomian di Indonesia menuntut setiap individu ataupun perusahaan dapat bergerak dengan cepat dalam memenuhi kebutuhan yang semakin kompleks, salah satu kebutuhannya adalah dalam hal keuangan. Berkembangnya lembaga keuangan merupakan salah satu solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini Bank Syariah adalah suatu lembaga yang sudah cukup dikenal oleh masyarakat luas yang mempunyai peranan dalam menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip syariah.

Tabel 1
Jumlah BPRS Berdasarkan Lokasi Pulau
Tahun 2016

Nama Pulau	Jumlah BPRS
Jawa	104
Sumatera	33
Kalimantan	3
Sulawesi	8
Papua	1
Pulau kecil lainnya	18
Total	166

Sumber: Bank Indonesia Tahun 2016

Tabel 1 tentang jumlah BPRS di atas, lebih dari setengah jumlah total BPRS di Indonesia berada di Pulau Jawa, hal ini membuktikan bahwa BPRS di Pulau Jawa dapat berkembang dan diterima dengan baik oleh masyarakat di Pulau Jawa.

Tabel 2
Jumlah BPRS Berdasarkan Lokasi di Jawa
Tahun 2016

Nama Provinsi	Jumlah BPRS
Jawa Timur	32
Jawa Barat	22
Jawa Tengah	26
Provinsi Lainnya	24
Total	104

Sumber: Bank Indonesia Tahun 2016

Dari tabel 2 di atas tentang jumlah BPRS di Pulau Jawa, jumlah BPRS terbanyak berada di Provinsi Jawa Timur. Perbankan merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam bidang keuangan untuk memperoleh keuntungan. Dimana keuntungan/profitabilitas merupakan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka dapat dikatakan kondisi kinerja keuangan semakin baik. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), Rasio Beban Operasional dan *Net Profit Margin (NPM) Ratio*.¹

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini biasa digunakan oleh pemegang saham dan para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*). Rasio Beban Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan

¹ Lukman Dendawijaya, Manajemen Perbankan (Bandung:Ghalia Indonesia,2009), 118-120

untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. *Net Profit Margin* (NPM) *Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Dalam prosesnya untuk memperoleh profitabilitas disuatu perbankan banyak sekali kendala atau risiko yang bisa dihadapi. Risiko yang sering dialami suatu perbankan adalah pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Dimana NPF akan berpengaruh secara langsung terhadap perolehan laba atau profitabilitas yang dimiliki suatu bank.

Tabel 3
Data NPF dan ROA pada BPRS di Indonesia
Periode 2009-2016⁵

Tahun	NPF	Naik/Turun dari tahun sebelumnya	ROA	Naik/Turun dari tahun sebelumnya
2009	7,03%	-	5,00%	-
2010	6,50%	Turun	3,49%	Turun
2011	6,11%	Turun	2,67%	Turun
2012	6,15%	Naik	2,64%	Turun
2013	6,50%	Naik	2,79%	Naik
2014	7,89%	Naik	2,26%	Turun
2015	8,20%	Naik	2,20%	Turun
2016	10,13%	Naik	2,34%	Naik

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2009-2016

Dari tabel 3 di atas, diketahui bahwa rasio NPF di BPRS mengalami tren yang fluktuatif. Dimana rasio NPF terendah pada tahun 2011 dan tertinggi pada tahun 2016. NPF BPRS pada periode 2009-2016 termasuk kategori pembiayaan bermasalah kurang lancar dan diragukan. Pembiayaan bermasalah kurang lancar adalah pembiayaan yang memiliki rasio di atas 5% sampai 8%, terjadi pada tahun 2009 sampai 2014. Rasio NPF pembiayaan bermasalah diragukan 8% sampai 12%, terjadi pada tahun 2015 dan 2016.

Sedangkan ROA yang dialami BPRS periode 2009-2016 mengalami tren penurunan dari tahun 2009-2016, kecuali pada tahun 2013 yang mengalami kenaikan. Sedangkan ROA terendah pada tahun 2015 dan tertinggi pada tahun 2009. Pada tahun 2010 dan 2011 NPF dan ROA yang dimiliki BPRS

mengalami penurunan secara bersama dari tahun sebelumnya. Sedangkan tahun 2013 dan 2016 NPF dan ROA yang dimiliki BPRS mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. ROA dimiliki BPRS sekalipun mengalami tren penurunan pada setiap tahunnya, tetapi rasio tersebut menurut Bank Indonesia (BI) masih dalam kategori sangat baik yaitu di atas 1,5%. Berdasarkan uraian di atas dan adanya ketidaksesuaian teori, maka penelitian ini mengambil judul **Pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* Terhadap *Return On Asset (ROA)***.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: Bagaimana *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Assets (ROA)* serta pengaruh *Non Performing Financing (NPF)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada BPRS di Jawa Timur Tahun 2013-2016? Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Assets (ROA)* serta pengaruh *Non Performance Financing (NPF)* terhadap *Return on Assets (ROA)* pada BPRS di Jawa Timur Tahun 2013-2016.

B. LANDASAN TEORI

Bank merupakan lembaga terpenting dalam suatu negara, mengingat peran bank sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Perbankan syariah di Indonesia dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu: Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah Bank Syariah yang kegiatannya memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan Bank Syariah yang kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Pembiayaan bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor

kesengajaan dan/atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektabilitasnya. Perhitungan *non performance financing* (NPF) sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 yaitu perbandingan antara pembiayaan yang memiliki kualitas pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total pembiayaan yang dikeluarkan.⁹

Rumus:

$$NPF = \frac{\text{Total pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang dikeluarkan}} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 9/24/DPbS tahun 2007 diakses dari <http://www.bi.go.id>, tujuan dari rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas Pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Tabel 4

Kriteria Penilaian Kualitas NPF suatu Perbankan

Lancar	$NPF < 2\%$
DPK	$2\% \leq NPF < 5\%$
Kurang Lancar	$5\% \leq NPF < 8\%$
Diragukan	$8\% \leq NPF < 12\%$
Macet	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran BI Nomor: 9/24/DbPS Tahun 2007

Rasio keuangan adalah petunjuk yang menuntun manajemen sebuah perusahaan menetapkan berbagai target serta standar. Aspek Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), Rasio Beban Operasional dan *Net Profit Margin (NPM) Ratio*.² ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan

² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bandung:Ghalia Indonesia,2009), 118-120.

dalam bentuk aset. ROE adalah perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini biasa digunakan oleh pemegang saham dan para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public*). Rasio Beban Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. *Net Profit Margin* (NPM) Ratio merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.

Rumus mencari *return on assets* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100 \%$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 9/24/DPbS tahun 2007 diakses dari <http://www.bi.go.id>, tujuan dari rasio ROA adalah untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ROA, menunjukkan semakin buruk manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Tabel 5
Kriteria ROA

Peringkat ROA	Rasio
Peringkat 1	ROA > 1,5%
Peringkat 2	1,25% < ROA ≤ 1,5%
Peringkat 3	0,5% < ROA ≤ 1,25%
Peringkat 4	< ROA ≤ 0,5%
Peringkat 5	≤ 0%

Sumber: Surat Edaran BI Nomor: 9/24/DPbS tahun 2007

Dalam dunia perbankan *non performance financing* dengan profitabilitas selalu berbanding terbalik. NPF merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan/atau karena faktor eksternal diluar kemampuan debitur yang dapat diukur dengan kolektibilitasnya. Semakin banyak nilai NPF maka semakin tidak sehat perusahaan tersebut. Hal ini berarti, bank harus selalu meminimalisir

terjadinya nilai NPF yang sangat besar dan cadangan yang dibentuk juga besar berakibat modal bank memungkinkan menjadi negatif sehingga laba tersebut menjadi terganggu.³

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah NPF dan ROA yang diambil dari laporan Triwulan Kualitas Aktiva Produktif pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berada di Jawa Timur tahun 2013-2016. Memiliki 32 (tiga puluh dua) bank yang terdiri dari 448 laporan Triwulan Kualitas Aktiva Produktif. Sedangkan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah Pada penelitian ini jumlah BPRS yang berada di Jawa Timur sebanyak 32. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (a) BPR Syariah di Jawa Timur yang memiliki Laporan Triwulan KAP (Kualitas Aktiva Produktif) kurang 1 yaitu pada bulan Desember 2015, dari tahun 2013 sampai tahun 2016 yang terdiri dari 12 BPR Syariah. (b) BPR Syariah yang memiliki rata-rata *Non Performance Financing* (NPF) bermasalah dalam kategori kurang lancar dan diragukan. Sedangkan *Return on Assets* (ROA) dengan kondisi sangat baik pada periode 2013-2016. Terdapat 8 BPR Syariah yang memenuhi kriteria tersebut.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada 8 BPR Syariah diantaranya BPR Syariah Amanah Sejahtera, Bakti Haji, Bumi Arta Sampang, Bakti Mugi Santosa, Madinah, Rahma Syariah, Jabal Tsu, Al Mabruur Babadan periode 2013-2016 sebanyak 125 sampel.

2. Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang dipakai ada dua, yaitu:

a. Variabel bebas/*variable independen* (X)

Variabel bebas atau variabel *independen* merupakan variabel yang

³ M. Faisal Abdullah, Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Malang, Univ. Muhamadyah:2005),

memengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Non Performance Financing* (X) .

b. Variabel terikat/*variable dependent* (Y)

Variabel terikat atau *variable dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah tingkat profitabilitas atau sering disebut rentabilitas. Rasio yang digunakan dalam pengukuran *profitabilitas* adalah ROA (Y).

3. Alat Analisis

Pada penelitian ini analisis data menggunakan program SPSS-21 (*Statistical Package for Service Solution-21*). Pengujian pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara:

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Uji asumsi klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Penggunaan statistik inferensial terutama statistika parametrik mensyaratkan atau mengasumsikan data berdistribusi normal.

2) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan

dengan yang lain.

4) Uji autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya antar korelasi pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang independen dari autokorelasi.⁴

c. Analisis korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel.

Dimana rumus yang digunakan adalah:

$$r = \frac{n(\sum X Y) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:⁵

- 1) Jika nilai korelasi 0,00 – 0,20 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y sangat lemah/ rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi.
- 2) Jika nilai korelasi 0,20 - 0,40 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang lemah/ rendah.
- 3) Jika nilai korelasi 0,40 - 0,70 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang sedang atau cukup.
- 4) Jika nilai korelasi 0,70 – 0,90 menunjukkan bahwa antara variabel X dan Y ada hubungan yang kuat atau tinggi.
- 5) Jika nilai korelasi 0,90 – 1,00 menunjukkan bahwa antara X dan Y ada hubungan yang sangat kuat atau sangat tinggi.

d. Analisis Regresi sederhana

Penelitian ini menggunakan rumus regresi sederhana yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut rumus regresi sederhana yang digunakan:

$$Y = a+bX$$

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, 95.

⁵ Hartono, Statistik untuk Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet IV 2013), 87

Keterangan:

Y = Variabel terikat (ROA)

a = Konstanta

X = Variabel independen (NPF)

b = Koefisien regresi

e. Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai thitung dengan t tabel, dimana t hitung diperoleh dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{X - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

X = rata-rata X

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan

s = simpangan baku

n = jumlah sampel

b. Uji F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai Fhitung dengan Ftabel. Uji F juga digunakan untuk menguji signifikansi model. Pada uji F digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (K-1)}{(1-R^2) / (n-K)}$$

Keterangan:

R² = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

K = banyaknya parameter koefisien regresi/ banyaknya variabel independen.

D. PEMBAHASAN

Tabel 6
NPF dan ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang di Teliti

No	NPF	ROA	No	NPF	ROA	No	NPF	ROA	No	NPF	ROA
1	11,16	2,62	33	9,95	2,81	65	10,01	3,24	97	8,89	13,15
2	10,7	2,29	34	6,83	2,96	66	6,56	2,49	98	6,18	16,93
3	9,38	0	35	9,82	3,2	67	7,25	2,93	99	5,21	3,08
4	4,66	1,59	36	5,51	3,14	68	5,31	3,65	100	6,98	0,92
5	7,22	3,42	37	7,81	2,57	69	3,45	3,39	101	9,29	0,75
6	7,24	6,97	38	9,02	2,32	70	8,4	2,96	102	5,5	1,46
7	9,77	9,72	39	8,67	2,55	71	6,21	3,27	103	12,49	0,33
8	6,73	5,4	40	7,74	3,37	72	3,93	2,77	104	13,04	0,87
9	6,52	0,69	41	12,24	3,73	73	3,42	3,53	105	5,31	3,85
10	6,21	4,33	42	14,31	3,44	74	3,9	3,72	106	44,81	4,03
11	3,21	3,95	43	14,61	2,77	75	4,46	3,54	107	48,43	1,26
12	5,54	3,17	44	9,97	3,11	76	4,24	4,4	108	9,914	3,99
13	7,92	0,85	45	12,88	3,62	77	5,58	3	109	9,19	6,82
14	12,33	1,23	46	11,67	3,57	78	4,03	3,53	110	50,21	9,29
15	9,98	1,43	47	11,67	3,57	79	3,42	4,49	111	3,5	1,57
16	7,54	2,23	48	8,88	2,85	80	2,47	3,38	112	45,3	2,69
17	9,36	1	49	7,65	7,22	81	11,27	6,37	113	3,39	3,67
18	12,27	2,48	50	5,05	3	82	10,26	5,16	114	2,77	5,87
19	16,28	2,5	51	5,06	2,53	83	10,54	5,57	115	5,27	0,08
20	4,71	1,6	52	4,81	2,07	84	9,23	2,09	116	5,53	0,88
21	8,84	0	53	3,17	2,43	85	9,85	2	117	4,72	1,16
22	17,93	2	54	2,94	2,21	86	9,9	1,59	118	4,88	0,79
23	19,52	0,23	55	3,53	2,5	87	11,14	1,76	119	3,56	1,26
24	11,28	0	56	3,97	2,46	88	10,96	1,33	120	7,3	0,29
25	19,63	0	57	3,78	2,53	89	11,58	1,34	121	3,41	0
26	12,02	1,11	58	5,19	1,61	90	17,96	1,63	122	5,54	0,01
27	10,03	0	59	6,42	1,28	91	19,59	1,16	123	4,5	0,34
28	11,65	3,8	60	8,51	1,74	92	11,58	0,91	124	4,56	2,32
29	11,29	4,5	61	9,27	1,24	93	22,56	0,42	125	6	4,56
30	15,43	1,08	62	9,9	0,08	94	22,5	0,08			
31	15,85	1,79	63	17,54	2	95	22,43	0,53			
32	8,78	2,8	64	19,11	3,49	96	7,6	4,31			

Sumber: Bank Indonesia (data diolah)

Pada tabel 6 di atas terlihat bahwa pergerakan nilai NPF dan ROA relatif fluktuatif. NPF tertinggi mencapai 50,21%, sedangkan ROA tertinggi mencapai 16,93%. NPF terendah 2,47%, sedangkan ROA terendah 0,00%. Kondisi tersebut antara NPF ataupun ROA tertinggi dan terendah memiliki rentan yang jauh. Kenaikan yang dialami NPF tidak diikuti dengan penurunan nilai ROA dan begitu pulai penurunan nilai NPF juga tidak diikuti kenaikan nilai ROA. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, jika nilai NPF mengalami kenaikan maka diikuti penurunan nilai ROA begitu pula sebaliknya.

1. Pengujian Hipotesis

a. Analisis deskriptif

Tabel 7
Statistics

	NPF	ROA
N Valid	125	125
Missing	0	0
Mean	10.0458	2.7641
Median	8.6700	2.5000
Std. Deviation	8.17885	2.40932
Skewness	3.144	2.677
Std. Error of Skewness	.217	.217
Kurtosis	11.962	11.616
Std. Error of Kurtosis	.430	.430
Minimum	2.47	.00
Maximum	50.21	16.93

Berdasarkan tabel *statistics* diketahui:

- 1) Jumlah (N) data dalam penelitian ini sebanyak 125.
- 2) Nilai rata-rata (*mean*) untuk NPF sebesar 10,045 8 dan nilai rata-rata ROA sebesar 2,7641.
- 3) Nilai tengah (*median*) untuk NPF yaitu 8,6700 dan nilai tengah ROA yaitu 2,5000.
- 4) Simpangan baku/SD (*standart deviation*) untuk NPF sebesar 8,17885

dan untuk ROA sebesar 2,40932. Pada NPF terlihat bahwa SD 8,17885 < *mean* 10,045 8 maka *mean* dapat digunakana sebagai representasi dari keseluruhan data atau dapat dikatakan bahwa simpangan pada variabel NPF dikatakan baik. Pada ROA SD 2,40932 < *mean* 2,7641 maka *mean* dapat digunakana sebagai representasi dari keseluruhan data atau dapat dikatakan bahwa simpangan pada variabel ROA dikatakan baik.

- 5) *Skewnes* merupakan pengukur penyimpangan distribusi dari bentuk simetrisnya. Nilai *skewnes* untuk NPF sebesar 3,144 artinya distribusi data condong ke arah kanan dan untuk ROA sebesar 2,677 artinya data condong ke arah kiri.
- 6) Kurtosis untuk mengukur ketinggian dari distribusi. Nilai kurtosis untuk NPF sebesar 11,962 dan untuk ROA sebesar 11,616.
- 7) Nilai minimum untuk NPF sebesar 2,47 dan untuk ROA sebesar 0,00 sedangkan untuk nilai maksimum NPF sebesar 50,2 1 dan untuk ROA sebesar 16,93.

b. Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui data yang terdistribusi normal yaitu dengan melihat nilai *skewnes* ataupun nilai kurtosis. Jika nilai *skewnes* = 0 atau mendekati 0 maka distribusi data dikatakan normal, atau jika nilai kurtosis = 3 maka distribusi data dikatakan normal. Pada tabel *statistics* diketahui nilai *skewnes* NPF sebesar 3,144 dan nilai *skewnes* ROA sebesar 2,677, karena nilai *skewnes* tidak mendekati nilai 0 berarti pada penelitian ini data tidak terdistribusi normal. Sedangkan nilai kurtosis NPF 11,962 dan untuk ROA sebesar 11,616, karena nilai kurtosis jauh dari 3 berarti pada penelitian ini data tidak terdistribusi dengan normal.

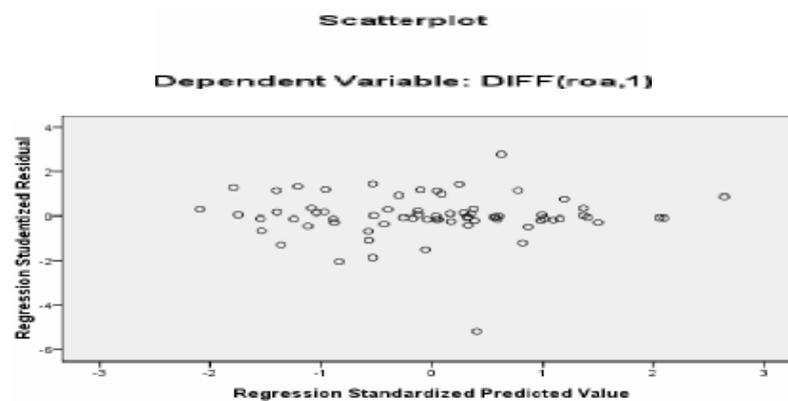
2) Uji multikolinieritas

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, dimana analisis regresi sederhana merupakan analisis yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh antara satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sehingga pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

3) Uji heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan *scatter plots*. Apabila pada grafik *scatter plots* titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, berarti bahwa asumsi homogenitas terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Pada gambar *scatter plot* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu, tidak menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak. Hal ini berarti pada data asumsi homogenitas terpenuhi (tidak terjadi heteroskedastisitas).

c. Uji autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang independen dari autokorelasi.

Tabel 8
Model Summary^b

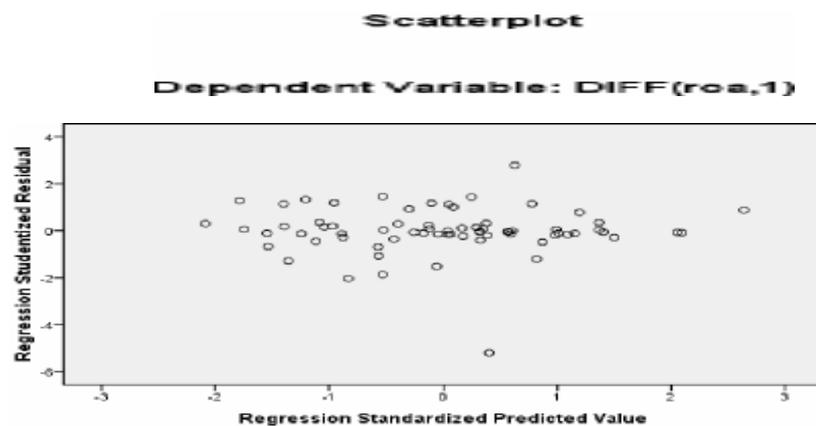
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.092 ^a	.008	-.006	3.13012	2.123

1) *Predictors: (Constant), DIFF(NPF)*

2) *Dependent Variable: DIFF(ROA)*

Pada tabel 8 *model summary* di atas, diketahui nilai DW 2,123, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel $N=125$ dan jumlah variabel independen 1 maka diperoleh nilai d_U 1,691 dan d_L 1,7241. Nilai DW 2,123 lebih besar dari d_U 1,7241, dan $4-d_U$ yaitu 2,276 berarti tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji linieritas



Pada gambar *scatter plots* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini berarti bahwa asumsi linieritas terpenuhi.

Pada penelitian ini ada satu uji asumsi klasik yaitu uji autokorelasi yang terpenuhi atau dengan kata lain data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Ketika tidak terjadi autokorelasi berarti sampel yang digunakan tidak memiliki hubungan dengan periode sebelumnya. Menurut tabel 7 di atas data pada penelitian ini belum memenuhi kenormalan suatu data, sehingga untuk menormalkan data tersebut penelitian ini harus menggunakan transformasi untuk menormalkan data. Pada penelitian ini data ditransformasi dengan *differencing* model AR (1). Transformasi model AR (1) merupakan suatu observasi pada waktu t dinyatakan sebagai fungsi linier terhadap p waktu sebelumnya ditambah dengan sebuah residual acak at.⁶ Hasil dari transformasi model ini dapat dilihat setelah data *differencing*, dimana

⁶ <http://statistikakawanku.wordpress.com/2013/03/29/pengertian-dan-bentuk-model-ar-ma-dan-arima/>, diakses tanggal 8-11-2016

jumlah data menjadi 69. Tetapi setelah data mengalami transformasi ternyata untuk uji normalitas belum terpenuhi, sehingga harus dilakukan deteksi data *outlier*. Data *outlier* adalah data observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim, untuk menghasilkan data yang berdistribusi normal maka data *outlier* harus dihilangkan. Pada penelitian ada 17 data *outlier* kemudian data *outlier* tersebut dihilangkan dan setelah data *outlier* dihilangkan maka dilakukan uji asumsi klasik kembali dengan 108 data.

2. Analisis deskriptif

Tabel 9
Statistics

	DIFF (NPF, 1)	DIFF (ROA, 1)
N Valid	69	69
Missing	39	39
Mean	-.0864	.2601
Median	.0000	.0100
Std. Deviation	2.19794	2.45840
Skewness	.170	.184
Std. Error of Skewness	.289	.289
Kurtosis	-.235	2.270
Std. Error of Kurtosis	.570	.570

Berdasarkan tabel *statistics* diketahui:

- Jumlah (N) data dalam penelitian ini sebanyak 108. Data yang valid terdapat 69 data dan 39 *missing*.
- Nilai rata-rata (*mean*) untuk NPF sebesar -0,864 dan nilai rata-rata ROA sebesar 0,2601.
- Nilai tengah (*median*) untuk NPF yaitu 0,00 dan nilai tengah ROA yaitu 0,0100.
- Simpangan baku/SD (*standart deviation*) untuk NPF sebesar 2,19794 dan untuk ROA sebesar 2,45 840.
- Skewnes* merupakan pengukur penyimpangan distribusi dari bentuk simetrisnya. Nilai *skewnes* untuk sebesar 0,170 dan untuk ROA sebesar

0,184.

- f. Kurtosis untuk mengukur ketinggian/kemiringan dari distribusi. Nilai kurtosis untuk NPF sebesar -0,23 5 dan untuk ROA sebesar 2,270. 2.

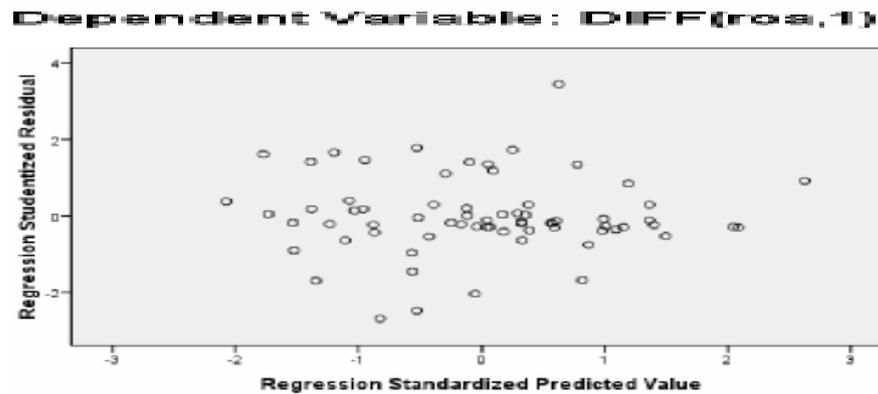
3. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Pada tabel *Statistics* diatas, diketahui nilai skewnes ROA 0,184 dan nilai skewnes NPF 0,170 mendekati angka 0 (nol) dan nilai mean sama dengan median maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Scatterplot



Pada grafik *scatter plots* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini berarti bahwa asumsi homogenitas terpenuhi (tidak terjadi heteroskedastisitas).

c. Uji autokorelasi

Tabel 10
Model Summary

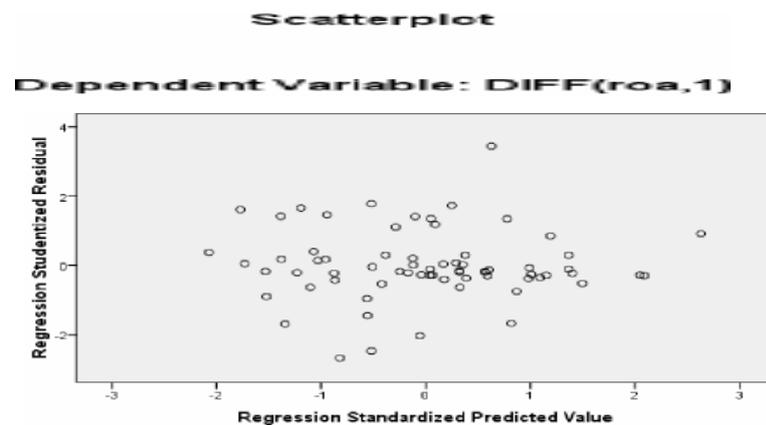
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.156 ^a	.024	.010	2.44625	1.928

1) *Predictors:* (Constant), DIFF(NPF,1)

2) *Dependent Variable:* DIFF (ROA,1)

Pada tabel 9 *model summary* di atas, diketahui nilai DW 1,928, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel $N=108$ dan jumlah variabel independen 1 maka diperoleh nilai du 1,6676 dan dl 1,7050. Nilai DW 1,928 berada diantara du 1,6676 dan $4-du$ 2,295, berarti data terindependen dari autokorelasi.

d. Uji linieritas



Pada gambar *scatter plots* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu, hal ini berarti bahwa asumsi linieritas terpenuhi.

e. Uji Korelasi

Pada penelitian ini uji korelasi menggunakan uji *Pearson Product Moment*.

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara NPF dengan ROA.

H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara NPF dengan ROA.

Kriteria penerimaan/penolakan H_0 :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 11
Correlations

	DIFF (NPF, 1)	DIFF (ROA, 1)
DIFF (NPF, 1 Pearson Correlation)	1	.156
Sig. (2-tailed)		.200
N	69	69
DIFF (ROA,1) Pearson Correlation	.156	1
Sig. (2-tailed)	.200	
N	69	69

Pada tabel *correlations*, diketahui nilai probabilitas (*sig.*) $0,00 < 0,05$, maka H_0 diterima. Jadi terdapat hubungan yang tidak signifikan antara NPF dengan ROA. Pada korelasi *pearson product moment* diketahui nilai korelasi antara NPF dengan ROA sebesar 0,156, ini berarti tingkat hubungan antara NPF dan ROA lemah/bahkan dianggap tidak ada .

f. Regresi Sederhana

1) Pengujian model regresi

Hipotesis:

H_0 : model regresi tidak signifikan

H_a : model regresi signifikan

Dasar pengambilan keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Tabel 12
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	10.036	1	10.036	1.677	.200 ^a
Residual	400.937	67	5.984		
Total	410.973	68			

a) *Predictors: (Constant), DIFF(npf,1)*

b) *Dependent Variable: DIFF(roa,1)*

Berdasarkan pada tabel *anova* $F_{hitung} = 1,677$. Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria:

a) Taraf signifikan : $\alpha = 0,05$ untuk uji satu pihak,

b) Sehingga nilai $F_{tabel} = 3,89$.

Nilai $F_{hitung}^{1,677} < F_{tabel} 3,89$, jadi H_0 diterima yang berarti bahwa model regresi tidak signifikan.

2) Pengujian hipotesis

Hipotesis :

H_a : NPF berpengaruh terhadap ROA

H_0 : NPF tidak berpengaruh terhadap ROA

Kaidah keputusan:¹⁸

a) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya berpengaruh.

b) Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak berpengaruh.

Tabel 13

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.275	.295		.934	.354
DIFF (npf, 1)	.175	.135	.156	1.295	.200

g. *Dependent Variable: DIFF (ROA,1)*

Berdasarkan pada tabel *coefficients* $t_{hitung} = 1,295$. Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria:

1) Taraf signifikan: $\alpha = 0,05$ untuk uji satu pihak.

2) dk (derajat keabsahan) = $N-1 = 108-1 = 107$.

3) Sehingga nilai $t_{tabel} = 1,65909$

4) Nilai $t_{hitung}^{1,295} < t_{tabel} 1,65909$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. Berdasarkan tabel *coefficients*, diperoleh persamaan regresinya adalah :

$Y = 0,275 + 0,175X$. Hasil persamaan regresi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 0,275 menyatakan bahwa jika tidak terdapat pengaruh NPF, maka nilai ROA adalah sebesar 27%.

2) Koefisien regresi sebesar 0,175 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% NPF akan meningkatkan ROA sebesar 17,5%. Koefisien bertanda positif menyatakan arah hubungan yang searah,

dimana kenaikan atau penurunan NPF (X) akan mengakibatkan kenaikan/penurunan ROA (Y).

h. Koefisien determinasi (r^2)

Tabel 14
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.156 ^a	.024	.010	2.44625	1.928

1) Predictors: (Constant), DIFF(npf,1)

2) Dependent Variable: DIFF(roa,1)

Koefisien determinasi atau R_{Square} berkisar pada angka 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil angka R_{Square} , semakin lemah hubungan kedua variabel. Pada tabel *Model Summary* di atas menunjukkan nilai R_{Square} sebesar 0,024. Ini berarti bahwa NPF (X) mempengaruhi ROA(Y) sebesar 2,4 %, sedangkan sisanya (100%-2,4% = 97,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

4. Hasil Analisis

Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013-2016 bergerak secara fluktuatif pada setiap triwulannya. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013 sampai 2016 nilai NPF minimum 2,47 maksimum 50,21 dan nilai rata-rata 10,0458. Nilai rata-rata tersebut sudah melampaui batas maksimum yang ditentukan BI yaitu di atas 5%. Jika dilihat bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki tingkat likuiditas yang tidak sehat.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013-2016 dengan nilai ROA minimum 0,00%, nilai maksimum 16,93%, dan nilai rata-rata 2,76%. Nilai rata-rata sebesar 2,76% membuktikan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki rata-rata ROA dalam kondisi sangat baik. ROA pada bank diperoleh dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Ketika ROA bernilai lebih dari 1,5% menunjukkan bahwa manajemen sudah baik dalam

operasionalnya. Nilai rata-rata ROA diatas nilai ROA yang ditetapkan suatu bank yaitu di atas 1,5%. Nilai rata-rata ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah secara umum menunjukkan bahwa secara umum BPRS dapat memberikan keuntungan. Meskipun jika dilihat tahun 2014-2015 ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memang bergerak cenderung turun. Hal ini disebabkan oleh kondisi ekonomi nasional yang tidak stabil pada tahun itu.

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian melalui uji t menyatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap variabel ROA dengan Nilai $t_{hitung}^{1,295} < t_{tabel} 1,65909$. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Muslimawati (2015), bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Jika nilai NPF tinggi maka akan diikuti dengan kenaikan nilai ROA secara tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi NPF maka akan mempengaruhi rendahnya tingkat profitabilitas. Karena dengan NPF tinggi maka banyak dana yang akan membeku dan tidak dapat digunakan untuk keberlangsungan perusahaan.

Kontribusi variabel X dan variabel Y yang tertuang pada R_{square} dalam penelitian ini ditemukan sebesar 2,4% yang berarti bahwa variabel Y tidak hanya dipengaruhi oleh variabel X. Sebanyak 97,6% ROA dipengaruhi oleh variabel lain. NPF tidak berpengaruh kepada ROA, kondisi ini terjadi karena Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan bank dalam lingkup kecil. Menurut peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia, bank perlu mengalokasikan cadangan dana yang bersumber dari modal untuk mengatasi NPF tersebut sementara waktu.¹⁹ Sehingga sekalipun NPF tinggi maka nilai ROA akan tetap berjalan. Karena cadangan dana yang dialokasikan lebih besar dari pada nilai pembiayaan bermasalah yang terjadi.

E. KESIMPULAN

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013 sampai 2016 memiliki nilai rata-rata NPF sebesar 10,0458. Berdasarkan nilai rata-rata NPF tersebut artinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki tingkat likuiditas yang tidak sehat.

2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2013-2016 dengan nilai ROA minimum 0,00% dan nilai maksimum 16,93% serta nilai rata-rata 2,76%. Nilai rata-rata sebesar 2,76% membuktikan bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki rata-rata ROA dalam kondisi sangat baik.
3. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian melalui uji t menyatakan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap variabel ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2001, *Bank Syariah*, Jakarta: Gema Insani.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, *Manajemen Perbankan*, Bandung: Ghalia Indonesia.
- Djamil, Faturrahman, 2012, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, 2013, *Statistik untuk Penelitian*, Cet. IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismail, 2011, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Kamsir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Muhamad, 2011, *Menejemen Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ridwan dan Sunarto, 2013, *Pengantar Statistik untuk Penelitian Paendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- Rivai dan Veithzal, 2008, *Islamic Financial managemen*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Riyanto, Bambang, 2013, *Menejemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat.
- Siamat, Dahlan, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: LPFE UI.
- Sjarial, Dermawan, 2012, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratma, 2007, *Panduan Mudah Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Ardana Media.

Tanzeh, Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras.

Umam, Khotibul, 2016, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Raja Grafinda Pustaka.

Wangsawidjaja, 2012, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wibowo, Edy dan Widodo, Untung Hendy, 2005, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia.

Zuraidah, 2011, *Statistik Deskriptif*, Kediri: STAIN Press.